

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA YANG
BEKERJA DENGAN YANG TIDAK BEKERJA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

HANA ASTI NAFISAH LUBIS

15.860.0135



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA YANG
BEKERJA DENGAN YANG TIDAK BEKERJA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

HANA ASTI NAFISAH LUBIS

15.860.0135



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

Judul Skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area
Nama : Hana Asti Nafisah Lubis
NPM : 15.860.0135
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Mustika Tarigan, M.Psi

Pembimbing II

Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Ka. Bagian



Dinda Permatasari M.Psi, Psikolog

Dekan

Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal Lulus : 12 Februari 2020

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

12 Februari 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

Dr. Hj. Risydah Faditah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si.

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Februari 2020



HANA ASTI NAFISAH LUBIS

15.860.0135

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Asti Nafisah Lubis
NPM : 15.860.0135
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Fakultas Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Medan

Pada Tanggal :

12 Februari 2020

Yang menyatakan



(Hana Asti Nafisah Lubis)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan. Pada tanggal 04 September 1998 dari ayah Drs. Muhammad Ashari Lubis, SE., M.Si dan ibu Yuliati SE. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara.

Tahun 2015 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Medan dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis terdaftar juga sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara pada tahun 2016.



ABSTRAK

PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN YANG TIDAK BEKERJA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

HANA ASTI NAFISAH LUBIS

NPM: 15.860.0135

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Sampel dalam penelitian ini adalah 118 mahasiswa yang terdiri dari 45 mahasiswa yang bekerja dan 73 mahasiswa yang tidak bekerja. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi mahasiswa yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang terdiri dari 5 aspek yaitu rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri, mandiri, dan optimis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t. berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan uji-t dengan koefisien $T=-3,11$ dengan $P=0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja, diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Mahasiswa yang Bekerja, Mahasiswa yang Tidak Bekerja.

ABSTRACT**DIFFERENCES IN THE CONFIDENCE OF STUDENTS THAT WORK WITH PEOPLE WHO DO NOT WORK IN PSYCHOLOGY STUDENTS OF MEDAN AREA UNIVERSITY****By:****HANA ASTI NAFISAH LUBIS****NPM: 15.860.0135**

This study aims to look at the differences in self-confidence of students who work with those who do not work in psychology students at Medan Area University. The sample in this study was 118 students consisting of 45 students who worked and 73 students who did not work. In line with the discussion in the theoretical foundation, the hypothesis proposed in this study is that there is a difference in the confidence of students who work with those who do not work in psychology students at Medan Area University. Assuming students who work have higher confidence than students who do not work. This study uses a scale of self-confidence consisting of 5 aspects, namely security, normal ambition, confidence in self-ability, independence, and optimism. Data collection is done using a Likert scale. To test the proposed hypothesis is done using t-test analysis techniques. Based on the results of data analysis, the results show that there are differences in the confidence of students who work and those who don't. These results are known by looking at the value or coefficient of the difference in the t-test with the coefficient $T = -3.11$ with $P = 0.002 < 0.05$. This means that the hypothesis proposed that there are differences in the confidence of students who work with those who do not work, is accepted.

Keywords: Confidence, Students Who Work, Students Who Does Not Work.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Ibu Dra. Mustika Tarigan, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Pd., M.Psi. selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
10. Kepada pihak Adiministrasi Universitas Medan Area yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Universitas Medan Area.
11. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
13. Kepada sahabat SMA saya Nanda Regina Putri, yang telah membantu saya dalam kondisi apapun dalam hidup saya. Kepada sahabat-sahabat perkuliahan saya Siti Aisyah, Tengku Silva S.Psi, Nurhalimahtussyahrani S.Psi, Dhea Herba S.Psi, Lisana Dewi S.H, dan Sarah Mariza Haq yang selalu

menyemangati dan membantu saya baik selama perkuliahan dan dalam pengerjaan skripsi ini. Kepada sahabat-sahabat saya di FKG USU Ilmi Hidayah, Nurainun Damanik, Nurul Maulydina, Riri Ramadhani, Adilasari Audina, dan Riqky Makhpela yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang memberikan informasi.

15. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 14 Februari 2020

HANA ASTI NAFISAH LUBIS

15.860.0135

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Mahasiswa	12
1. Definisi Mahasiswa.....	12
2. Ciri-ciri Mahasiswa.....	15
3. Karakter Mahasiswa.....	16
4. Tipe-tipe Mahasiswa	17
5. Peran dan Fungsi Mahasiswa.....	18
6. Kewajiban Mahasiswa	20
B. Bekerja.....	20
1. Definisi Bekerja	20
2. Mahasiswa Yang Bekerja	22
C. Kepercayaan Diri	26
1. Definisi Kepercayaan Diri	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	27
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	30
4. Bentuk-Bentuk Kepercayaan Diri.....	33
5. Kepercayaan Diri Rendah	36
D. Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dengan	

Yang Tidak Bekerja.....	39
E. Kerangka Konseptual	42
F. Hipotesis	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Orientasi Kancah Penelitian	54
B. Pelaksanaan Penelitian	54
1. Persiapan Administrasi	54
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	55
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	57
4. Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	58
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Asumsi	61
2. Hasil Perhitungan Analisis <i>t-test</i>	62
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	64
E. Pembahasan	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Kepercayaan Diri	55
2. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian.....	58
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas.....	58
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	61
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	62
6. Hasil uji <i>t-test</i>	63
7. Rangkuman Hasil Analisis Uji <i>t-test</i>	63
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	78
I. Data Penelitian.....	78
II. Validitas dan Relibilitas	83
III. Uji Normalitas.....	86
IV. Uji Homogenitas.....	87
V. Uji Beda	88
VI. Surat Keterangan Bukti Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan. Beberapa orang setelah tamat SMA bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi ada juga yang memilih bekerja sekaligus melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja dalam kurun waktu tertentu baru melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi disebut mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar secara resmi sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Seseorang yang langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umumnya berkecukupan secara ekonomi untuk memenuhi biaya perguruan tinggi. Mereka yang tamat SMA dan langsung melanjutkan ke perguruan tinggi umumnya berusia 17-20 tahun. Mahasiswa seperti ini memiliki banyak waktu luang. Waktu luang yang banyak membuat mereka lebih santai dan kurang serius dalam menjalani perkuliahan. Mereka juga lebih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan sering membuat geng-geng yang mereka anggap memiliki kesamaan. Mahasiswa yang tidak bekerja memiliki keraguan atas apa yang harus dilakukan dalam hidupnya, masih belum bisa membuat skala prioritas. Mahasiswa yang baru tamat SMA ini menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi takut untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Mahasiswa ini juga belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan masih bergantung akan pendapat dan bantuan dari orang lain. Mahasiswa yang tidak bekerja juga memiliki cita-cita dan impian yang tinggi

tetapi terkadang diluar kemampuannya atau cenderung malas untuk berusaha sehingga cita-cita tersebut terkesan tidak realistis.

Adapula seseorang yang tamat SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi sekaligus bekerja. Umumnya mereka bekerja untuk membantu orang tua dalam biaya kuliah mereka, mencari pengalaman, ataupun mencoba hidup mandiri tanpa meminta kepada orang tua untuk keperluan pribadinya atau keperluan perkuliahan. Pengalaman di dunia kerja membuat mereka memiliki sedikit perbedaan dengan mahasiswa yang baru tamat SMA dan tidak bekerja. Mahasiswa ini memiliki waktu luang yang lebih sedikit, memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja dan mengembangkan potensi diri, tidak lagi berfokus pada teman sebaya, tidak lagi terlalu peduli dengan identitasnya di dalam kelompok, tidak lagi memiliki impian yang tidak realistis, serta mereka lebih mampu untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Mereka tidak lagi menginginkan kebebasan sepenuhnya, mereka sadar bahwa ada prioritas yang harus disusun didalam hidup dan mulai membiasakan diri dengan kehidupan yang monoton, terstruktur, dan memiliki target-target yang harus dicapainya baik menyelesaikan kuliahnya tepat waktu ataupun mencari pengalaman dengan melakukan berbagai pekerjaan yang berbeda.

Selain itu, ada juga seseorang yang telah bekerja dalam kurun waktu tertentu baru melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka umumnya bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, guru, polisi, ataupun sales marketing. Adapun definisi bekerja sesungguhnya menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 (1) Tentang Waktu Kerja, disebutkan bahwa 7 jam 1 hari untuk 6 hari kerja atau 8 jam 1 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Sebagian dari mereka melanjutkan perguruan tinggi karena keinginan sendiri ataupun untuk memiliki kenaikan jenjang karir. Mahasiswa yang bekerja ini memiliki usia bervariasi, mulai dari 21 tahun hingga 30 tahun. Mahasiswa pekerja yang memiliki usia 21-30 tahun lebih bertanggung jawab, tidak lagi berfokus pada pertemanan, memiliki pola hidup yang jelas, berpusat pada pengembangan diri dan karir, dan tidak lagi takut terasing di pergaulan seperti memiliki teman yang lebih sedikit atau kurangnya waktu untuk nongkrong dengan mahasiswa yang lain. Mahasiswa ini akan lebih terpacu dalam pengembangan karir sehingga akan melakukan segala cara untuk mencapai karir yang bagus, salah satunya dengan berkuliah kembali. Mereka akan sangat fokus dengan tujuannya dan membuat mereka terpacu untuk tamat secepatnya. Kehidupan di dunia kerja mempengaruhi diri mereka didalam perkuliahan. Mahasiswa pekerja yang dituntut untuk menarik secara fisik dan rapi, terbiasa mengerjakan pekerjaan sesuai deadline, terbiasa dalam menghadapi dan berbicara dengan berbagai usia, serta sudah sangat bertanggung jawab atas tindakan dalam hidupnya.

Setelah menyelesaikan jenjang perguruan tinggi, pada umumnya mahasiswa akan berharap memiliki pekerjaan. Beberapa pekerjaan memiliki tes yang harus diikuti, baik itu tes tertulis ataupun wawancara. Banyak orang yang gagal dalam wawancara karena kurang mampunya mereka dalam menjawab dan menjabarkan diri mereka. Dunia kerja tentunya ingin memiliki pekerja yang berpendidikan, mampu bekerja dengan baik, memiliki kemampuan dan kepribadian yang menarik pula. Disinilah dibutuhkan kepercayaan diri pada mahasiswa, agar mahasiswa tidak gugup dan mampu menunjukkan bahwa dirinya layak untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Menurunnya kepercayaan diri seseorang akan membuat mereka

mudah putus asa dan ragu akan dirinya sendiri, sehingga pendidikan yang telah diterima menjadi kurang bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Kepercayaan diri sendiri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Depdiknas, 2008). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Kepercayaan diri seseorang dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri yang tinggi yaitu memiliki kemampuan, pengalaman, *self esteem* yang tinggi, kemampuan beraktualisasi, prestasi, realistis, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, serta yakin atas peran yang dihadapinya. Menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimis, tenang, tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain. (Iswidharmanjaya, 2004)

Kurangnya rasa percaya diri dapat berdampak dalam jangka panjang. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu dan terkadang bicara gugup, tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya, mudah putus asa, cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi

masalah, dan sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Hal ini merupakan ciri-ciri daripada kurangnya rasa kepercayaan diri. (Iswidharmanjaya, 2004)

Kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan dan pekerjaan. Individu akan lebih percaya diri saat memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Begitupula dengan pekerjaan, individu yang sudah bekerja membangkitkan kepercayaan dirinya karena merasa mampu secara mandiri, memperoleh pengalaman, dan mampu mengembangkan keterampilan dirinya. Kedua hal ini tentu akan mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Berdasarkan ciri-ciri orang yang percaya diri, terlihat bahwa faktor bekerja akan mempengaruhi kepercayaan diri yang lebih tinggi pada mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja memiliki kemampuan dan pengalaman yang mereka peroleh dipekerjaan, seperti membuat *power point* yang menarik, menggunakan program komputer, serta kegiatan *training* atau *workshop* perusahaan sesuai dengan pekerjaan mereka. Mahasiswa pekerja percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan mereka juga berani mengemukakan pendapat. Mahasiswa ini juga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan sangat bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja.

Perbedaan kepercayaan diri ini dapat dilihat berdasarkan fenomena yang diperoleh dari hasil observasi bahwa mahasiswa yang tidak bekerja sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan perkuliahan. Mereka belum mampu menyusun prioritas dihidup mereka, masih sering bermain-main dan kurang bisa

berkomunikasi dengan baik dan sopan. Mereka masih kurang menghargai waktu dan menghambur-hamburkan uang untuk nongkrong bersama teman-temannya. Mereka juga jarang memperhatikan penampilan, masih tergantung dan cenderung terbiasa meminta kepada orang tua tanpa berusaha mencari terlebih dahulu. Mereka kurang bisa menghargai perbedaan, sehingga mereka sering membuat geng-geng tersendiri yang menunjukkan bahwa mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain yang menurut mereka tidak sama. Kelompok geng masih sangat penting, sehingga sering mengabaikan identitas individu dan lalai dalam perkuliahan. Mereka sering minder untuk mengutarakan pendapat, merasa mereka tidak mampu, malu untuk tampil didepan kelas dalam presentasi bahkan sering menolak-nolak ke temannya yang lain. Mereka juga sering sepele dengan waktu, kurang berjuang untuk hidup mereka, lebih mudah bingung dan putus asa jika diberi tugas yang sulit, kurang bertanggung jawab, dan kurang mampu memaksimalkan kemampuan diri mereka sendiri. Mereka juga sulit membangun komunikasi yang baik dengan dosen atau orang yang lebih tua dari mereka.

Sedangkan mahasiswa bekerja sudah terbiasa untuk tampil, lebih berani menonjolkan dirinya, kemampuannya, dan keterampilannya. Mahasiswa yang bekerja sudah terbiasa dengan tugas dan deadline yang harus tercapai dalam kurun waktu tertentu, hal ini berimplikasi kedalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang bekerja ini akan tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak takut dengan tekanan yang ada dikampus. Mahasiswa yang bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, karena mereka bertemu dengan berbagai orang dari beragam usia, hal ini juga mempengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi dengan teman sebaya dan dosen. Mahasiswa yang bekerja akan

lebih memahami susunan kata yang harus digunakan untuk berhadapan dengan dosen yang tentu sangat berbeda dengan berkomunikasi terhadap teman sebaya. Mahasiswa yang bekerja juga biasanya lebih kritis dan tidak malu untuk bertanya didalam kelas.

Mahasiswa yang bekerja sudah terbiasa dengan sistem kerja baru yang mengikuti perkembangan teknologi, hal ini juga membuat mereka tidak tertinggal dengan metode pembelajaran yang juga menggunakan perkembangan teknologi. Didalam dunia kerja, pekerja dituntut untuk bisa berhadapan dengan berbagai situasi kerja yang baru, yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri secepat mungkin, sehingga juga terlihat bagaimana mahasiswa yang bekerja ini juga dapat menyesuaikan diri di berbagai kondisi kampus dengan beragam usia, ras, dan agama.

Mahasiswa yang bekerja memiliki penampilan fisik yang lebih menarik untuk memberikan kesan rapi di tempat mereka bekerja, terutama bagi mahasiswa yang bekerja di instansi pemerintahan atau lembaga kepolisian yang terkadang memakai seragam dinas ke kampus. Hal ini sangat menunjukkan jati diri mereka dan membuat mereka merasa jauh lebih berharga dan dihargai orang lain. Mahasiswa yang bekerja terbiasa menyusun skala prioritas dalam pekerjaan yang harus dilakukan, oleh karena itu mahasiswa yang bekerja ini juga sangat memahami skala prioritas hidupnya. Mereka tidak mudah putus asa, menerima dirinya dengan segala kekurangan. Mahasiswa pekerja ini juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti perkuliahan dan lebih terpacu untuk tamat secepatnya, karena diri mereka yang ingin cepat memperoleh kemajuan karir sesuai dengan yang mereka harapkan.

Mahasiswa yang bekerja juga semakin bangga dengan diri mereka yang mampu mandiri secara finansial, mereka tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, lebih fokus pada apa yang mereka kerjakan, mampu menampilkan diri sebaik mungkin, walaupun mereka punya waktu yang lebih sedikit untuk bersenang-senang dibandingkan mahasiswa yang hanya berkuliah saja.

Berbagai perilaku diatas yang dimunculkan oleh mahasiswa yang bekerja secara tidak langsung menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih dari mahasiswa yang tidak bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja:

“... Sebenarnya gak terlalu mindersi kalau gabung sama kalian yang baru tamat, soalnya usia juga gak terlalu jauhkan, gak pernah juga kesulitan beradaptasi apalagi kalau minder karena jarang nongkrong itu gak pernah,” (Mirna, mahasiswi pekerja, 01 Desember 2018).

“.... Sikitsi, soalnya mereka udh punya penghasilan sendiri gitu, teruspun kadang kekampus pakai baju dinas, keren aja gitu liatnya, apala kayak kami bisanya masih minta sama orang tua, sedangkan mereka udah bisa menghasilkan sendiri.” (Vira, mahasiswi, 01 Desember 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, mahasiswa yang tidak bekerja merasa sedikit lebih minder kepada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan mahasiswa yang bekerja secara tidak sadar menimbulkan kepercayaan diri yang lebih dari mahasiswa lainnya, dapat dilihat dari tidak sulitnya beradaptasi dengan perkuliahan dan pertemanan walaupun tidak pernah nongkrong atau jarang masuk.

Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang menyadari akan tingginya minat orang yang bekerja sambil melanjutkan pendidikan, terutama untuk mereka yang

bekerja 7 jam per hari atau 8 jam per hari, sehingga banyak perguruan tinggi yang membuka kelas malam, untuk seseorang yang bekerja seharian dan ingin berkuliah. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki program ini adalah Universitas Medan Area. Fakultas Psikologi memiliki banyak peminat, sehingga memiliki mahasiswa yang cukup banyak. Oleh karena itu, penulis ingin melihat perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja yang akan dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Perbedaan ini dapat dilihat dari aktivitas mereka didalam kelas. Mahasiswa yang bekerja terbiasa untuk tampil didepan, lebih berani menonjolkan dirinya, kemampuannya, keterampilannya, terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu, memiliki komunikasi yang baik, dan dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Diluar kelas juga mahasiswa yang bekerja memiliki penampilan yang menarik, yang membuat mereka merasa jauh lebih dihargai orang lain.

Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja, mereka masih kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, belum mampu menyusun prioritas hidup mereka, masih terfokus dengan teman, kurang bisa berkomunikasi dengan baik, minder mengutarakan pendapat, merasa tidak mampu, malu untuk tampil didepan umum, kurang berjuang untuk hidup mereka, kurang bertanggung jawab, dan tidak mampu memaksimalkan kemampuan diri mereka sendiri. Sejalan dengan fenomena tersebut, hasil wawancara juga terlihat adanya perbedaan.

C. BATASAN MASALAH

Penulis meneliti tentang perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang tidak bekerja dan mahasiswa yang bekerja dengan jam kerja 7 jam per hari untuk 6 hari kerja atau 8 jam per hari untuk 5 hari kerja pada kelas malam. Lokasi penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan Estate, Kota Medan, Sumatera Utara.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan disumbangkan kepada jurusan psikologi perkembangan Universitas Medan Area sebagai pengembangan ilmu yang terdahulu serta menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan & Psikologi Klinis, tentang pekerjaan dengan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk para mahasiswa sebagai pemahaman tentang perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

2. Manfaat Praktis

Sebagai calon sarjana psikologi harus memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sosial dan menghadapi klien, untuk itu mahasiswa yang tidak bekerja agar mengikuti pelatihan prakerja, organisasi, magang, seminar, atau *training* untuk mengasah dan memperoleh pengalaman dunia kerja dalam skala kecil sehingga memunculkan kepercayaan diri yang tidak jauh berbeda seperti mahasiswa yang bekerja.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. MAHASISWA

1. Definisi mahasiswa

Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Takwin (2008) mengatakan bahwa mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan (Yusuf, 2012). Menurut Papalia (2015), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Tugas perkembangan pada usia ini meliputi mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa., mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, serta memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga. (Hurlock, 1980)

Menurut Ganda (dalam Rufaida, 2017), mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa karena pada kenyataannya mahasiswa ada yang disibukan oleh kegiatan kemahasiswaan atau bekerja. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah

RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu.

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2008).

Menurut Al-Adawiyah & Syamsudin (2008) mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai agent of change (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisian dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi soft skill termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa.

Menurut Djojodibroto (dalam Daulay, 2009) Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah siswa yang menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan memiliki pemikiran kritis dan melanjut ke jenjang perguruan tinggi, baik universitas, institusi, maupun akademik.

2. Ciri-ciri Mahasiswa

Secara formal, ciri-ciri seorang mahasiswa yaitu memiliki kartu mahasiswa sebagai simbol dan legitimasinya. Secara filosofis ciri-ciri seorang mahasiswa sebagai berikut (Muslim, 2014):

- a. Rasional
- b. Cerdas
- c. Inovatif
- d. Kreatif
- e. Intelektual
- f. Radikal
- g. Idealis
- h. Kritis
- i. Revolusioner
- j. Militan

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) ciri-ciri mahasiswa adalah:

- a. Mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat atau dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

d. Mahasiswa diharapkan menjadi penggerak bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.

Ciri-ciri yang disebutkan di atas hanyalah sekelumit dari sekian banyak ciri-ciri mahasiswa yang menjadikan mahasiswa tidak hanya sebagai kaum intelektual tapi juga sebagai sosial kontrol dalam suatu komunitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri mahasiswa secara formal yaitu memiliki kartu mahasiswa, dan secara filosofi mahasiswa memiliki ciri rasional, cerdas, kreatif, intelek, radikal, inovatif, idealis, kritis, revolusioner, dan militant.

3. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihny, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga (Widyastuti, 2012). Ditinjau dari sifat dasar ada lima karakteristik mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu, intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi (Syah, 1996). Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian

dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi (Widyastuti, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa adalah stabilitas dalam kepribadian, berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan, mandiri, dan intelegensi.

4. Tipe-tipe Mahasiswa

Menurut Muslim (2014), secara umum tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Tipe Akademik: Mahasiswa yang hanya memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.
- b. Tipe Organisatoris: Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kelembagaan baik didalam maupun diluar kampus, peka terhadap kondisi sosial dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademik.
- c. Tipe Hedonis: Mahasiswa selalu mengikuti trend dan mode tapi cenderung apatis terhadap kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
- d. Tipe Aktivistis Mahasiswa: Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademik kemudian berusaha mentransformasikan “kebenaran ilmiah” yang didapatkan ke masyarakat melalui lembaga dan sebagainya dan berusaha memperjuangkannya.

5. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, menurut Arifin (2014) ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, yaitu

a. Sebagai Iron Stock, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.

b. Agent Of Change, dituntut untuk menjadi agen perubahan. Maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

c. Social Control, harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi selain pintar di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

d. Moral Force, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

a. Peranan Moral. Dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat

menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

b. Peranan Sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

c. Peranan Intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan. (Arifin, 2014)

Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

a. Peran Intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran Moral. Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran Sosial. Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai mahasiswa memiliki peran moral, peran social, peran intelektual dimana mencakup peran iron stock, agent of change, social control, dan moral force.

6. Kewajiban Mahasiswa

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

B. BEKERJA

1. Definisi Bekerja

Menurut Anoraga (1992) mendefinisikan kerja itu sesungguhnya adalah sebuah kegiatan sosial. Selain itu, Hegel (dalam Anoraga,1992) mengatakan inti pekerjaan adalah batasan manusia. Yaktiningsasi (1994) mendefinisikan bekerja sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan dalam pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal.

Bekerja juga merupakan perwujudan yang konkrit bagi misi manusia di dunia (Frankl dalam Astuti, 2005). Frankl juga berpandangan bahwa bekerja merupakan kontribusi manusia memberikan tenaga, pikiran, waktu, kreativitasnya bagi lingkungan sekitarnya terutama yang berkaitan secara langsung dalam pekerjaan yang digelutinya.

Westwood (2008) mendefinisikan bekerja kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 (1) Tentang Waktu Kerja, disebutkan bahwa Setiap Pengusaha Wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja. Ayat (2), waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi:

- a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu, untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
- b. 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Keputusan Menteri Nomor 234 Tahun 2003 Tentang Waktu Kerja Dan Istirahat Pada Sektor Usaha Tertentu. Usaha Energy Dan Sumber Daya Mineral pada daerah tertentu yang ditetapkan tanggal 31 oktober 2003 sebagai pelaksanaan Pasal 77 Ayat (3) Dan Ayat (4), Juga Pasal 78 Ayat (4) Dari Undang-Undang

Nomor 13 Tahun 2003. Beberapa hal pengertian yang didapat diantaranya adalah mengenai pengertian-pengertian sebagai berikut:

- a. Waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan pada periode tertentu.
- b. Waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu atau waktu kerja pada istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan Pemerintah.
- c. Upah kerja lembur adalah upah yang harus dibayar kepada buruh/pekerja yang melakukan pekerjaan lebih dari 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja.
- d. Periode kerja adalah waktu tertentu bagi buruh/pekerja untuk melakukan pekerjaan.
- e. Daerah tertentu adalah daerah operasi kegiatan perusahaan sektor energy dan sumber daya mineral di daerah terpencil dan atau lepas pantai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah sebuah kegiatan social manusia dalam memberikan tenaga, pikiran, waktu, kreativitasnya bagi lingkungan untuk mendapatkan penghasilan.

2. Mahasiswa yang Bekerja

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang mengandung 4 unsur, yaitu rasa kewajiban, pengeluaran energi, pengalaman mewujudkan atau menciptakan sesuatu, dan diterima atau disetujui oleh masyarakat menurut Powell (dalam Daulay, 2009). Menjelang usia adolescence dan young adulthood, banyak para

orang yang sudah memikirkan tentang bagaimana mencari part-time job, mengembangkan kemampuannya dalam masalah personal, mengembangkan pendidikan, atau masuk dalam dunia pekerjaan, dan presentase remaja yang bekerja meningkat sampai pada usia 21 tahun (Powell dalam Daulay, 2009). Menurut Motte dan Schwartz alasan utama mahasiswa bekerja adalah untuk mendapatkan sumber penghasilan. Selain itu Motte dan Schwartz mengemukakan alasan lain mahasiswa bekerja yaitu (Daulay, 2009):

- a. Bekerja untuk membantu orang tua dalam membiayai kuliah .Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah yang hanya mendapatkan sedikit dukungan
- b. Bekerja untuk membayar aktivitas waktu luang, Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas. Tujuan utama mereka bekerja adalah mendapatkan penghasilan tambahan untuk membayar segala aktivitas waktu luang mereka yang tidak berhubungan dengan biaya pendidikan.
- c. Bekerja sebagai suatu cara hidup mandiri, Alasan ini dikemukakan oleh mahasiswa yang bekerja untuk mendapatkan kemandirian ekonomis dan tidak ingin bergantung pada penghasilan orang tua meskipun orangtua masih mampu membiayai perkuliahan.
- d. Bekerja untuk mencari pengalaman, Mahasiswa bekerja untuk dapat merasakan langsung semua hal yang berhubungan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman langsung, mahasiswa akan lebih mudah memahami isi perkuliahan tersebut.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya (Mardelina, 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Daulay (2009), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Sedangkan menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja di antaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri (Mardelina, 2017).

Di sisi lain adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stress, absensi dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta dalam Mardelina, 2017). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan risiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan di sisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa (Mardelina, 2017).

Manfaat yang diperoleh mahasiswa dengan bekerja selain finansial adalah untuk pengembangan keterampilan, pemahaman yang luas tentang dunia bisnis, dan peningkatan kepercayaan diri (Curtis & Shani dalam Mardelina, 2017). Dengan bekerja, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan memiliki jiwa profesional. Dengan demikian manfaat dari mahasiswa yang bekerja salah satunya adalah diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai hasil belajar yang didapat di bangku perkuliahan. Semua bekal tersebut tentu sangat berguna perkembangan studi, baik pada saat ini maupun di masa depan (Mardelina, 2017).

Selain itu, manfaat lain adalah dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, ketrampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, namun banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri (Mardelina, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan mahasiswa yang bekerja adalah seseorang yang berstatus mahasiswa dan juga seorang pekerja. Ada banyak hal yang melatarbelakangi seorang mahasiswa bekerja seperti membantu orang tua dalam biaya kuliah, mencari pengalaman, membayar aktivitas waktu luang, cara hidup mandiri.

C. KEPERCAYAAN DIRI

1. Definisi Kepercayaan Diri

Menurut Wills dalam Ghufron (2010), kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. (Ghufron, 2010)

Menurut Anthony mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Menurut Afianri dan Andayani menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Ghufron, 2010). Bandura (dalam Sakinah, 2006) mendefinisikan *self confidence* sebagai suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan berbagai hal

positif, kekuatan, kemandirian, kemampuan akan dirinya sendiri yang sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tidaklah terbentuk dengan sendirinya. Kepercayaan diri ini bisa timbul dari kepribadian dan interaksi diri dengan orang lain maupun lingkungannya. Kepercayaan diri ini terbentuk sejak mulai kelahiran, yang pada saat masih anak-anak orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kepercayaan diri, dan pada saat remaja hingga dewasa lingkungan memegang peranan yang lebih dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu (Ghufron, 2010):

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri begitu pula sebaliknya. Anthony dalam Ghufron (2010) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Budiman (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi sikap percaya diri, terdiri dari:

a. Konsep diri.

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dapat berupa hal yang negatif ataupun positif. Maksudnya Individu yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b. Harga diri.

Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Akan tetapi, individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c. Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Misalnya, memiliki tinggi dan berat badan yang kurang ideal.

d. Pengalaman hidup.

Kepercayaan hidup diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sikap percaya diri terdiri dari beberapa hal penting, sebagai berikut:

a. Pendidikan.

Pendidikan dapat mempengaruhi percaya diri seseorang individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan

yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu yang lain.

b. Pekerjaan.

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan.

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan- lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya individu. Dukungan baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dapat disimpulkan bahwa konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pekerjaan, kondisi fisik, dan lingkungan.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini dalam Ghufron (2010) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai

kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Afiatin dan Martaniah (1998) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

- c. Individu memiliki ketenangan sikap.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Menurut Lauster dalam Syam (2017), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;

- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan;
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi;
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya;
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Anthony dalam Deni (2016), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

- a. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
- c. Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- d. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
- e. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Menurut pendapat Kumara (dalam Yulianto dan Fuad, 2006) menyatakan bahwa ada empat aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu :

- a. Kemampuan dalam menghadapi masalah
- b. Bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang di lakukannya.
- c. Kemampuan dalam bergaul
- d. Kemampuan dalam menerima kritik dari orang lain.

Menurut Lugo dan Hersey dalam Salama (2014), orang yang percaya diri akan bekerja keras dalam menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, mandiri dan kreatif, berani menyampaikan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan apalagi akan diterima atau ditolak oleh orang lain baik tua, muda, maupun anak-anak, sudah dikenal maupun belum, dalam suasana santai maupun formal. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri berupa rasa aman, ambisi normal, yakin kepada kemampuan diri, mandiri, dan optimis.

4. Bentuk-Bentuk Kepercayaan Diri

Liendenfield dalam Salama (2014) berpendapat bahwa ada dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita.

Liendenfield juga mengemukakan terdapat empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, yaitu:

a. Cinta diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d. Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Menurut Saftri dalam Salama (2014) percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

a. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topic pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

b. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam membela diri.

c. Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris, dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kepercayaan diri dapat berupa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tegas dalam melakukan suatu tindakan, memperhatikan penampilan diri, dan memiliki pengendalian perasaan yang baik.

5. Kepercayaan Diri Rendah

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005). Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Namun, orang yang tidak percaya diri bisa menimbulkan gangguan bahkan bisa tidak mau bergaul dengan orang lain. Rasa tidak percaya diri ini dapat diasah dan diperbaiki. Menurut Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontrak fisik.
- b. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- c. Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.

- d. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya (Santrock, 2003).

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Gugup dan terkadang bicara gugup.
- c. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- d. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- e. Mudah putus asa.
- f. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- g. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk (Hakim, 2005).

Menurut Iswidharmanjaya (2004), orang yang kurang percaya diri:

- a. Tidak bisa menunjukkan kemampuan diri
- b. Tidak puas dengan apa yang ada pada dirinya
- c. Tidak berani mengungkapkan ide-ide
- d. Cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan
- e. Memiliki prestasi yang rendah
- f. Malas dalam studi
- g. Kegagalan
- h. Malu-malu, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- i. Membuang-buang waktu dalam membuat keputusan

- j. Merasa rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman
- k. Tidak berani mencoba
- l. Apabila gagal dalam melakukan sesuatu, orang yang tidak percaya diri akan menyalahkan orang lain sebagai penyebab kegagalan tersebut
- m. Suka mencari pengakuan dari orang lain.

Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Rakhmat dalam Triningtyas (2013) menyatakan bahwa keinginan menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Seorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ada berbagai penyebab perasaan rendah diri seseorang berkembang lebih kuat dan ada pula yang kurang kuat berkembang. Ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas, sedangkan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri rendah ciri-cirinya adalah tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak puas dengan apa yang ada pada dirinya, tidak berani

mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, memiliki prestasi yang rendah, malas dalam studi, kegagalan, malu-malu, serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan, membuang-buang waktu dalam membuat keputusan, merasa rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, tidak berani mencoba, apabila gagal dalam melakukan sesuatu, orang yang tidak percaya diri akan menyalahkan orang lain sebagai penyebab kegagalan tersebut, suka mencari pengakuan dari orang lain.

D. PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN YANG TIDAK BEKERJA

Belum ada penelitian terdahulu mengenai perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Namun, menurut Timbang (2004) dalam penelitiannya tentang Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja, hasil perhitungan independent sample test menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja memiliki nilai rata-rata motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja yang bekerja lebih tinggi (mean= 68,61) dibandingkan dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang tidak bekerja (mean = 66,83).

Dalam penelitian Fajrien (2017) dengan judul Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stress Antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Terdapat perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dengan rerata

skor uji-t mahasiswa yang bekerja memiliki skor kepercayaan diri 75,556 sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki skor kepercayaan diri 72,361.

Penelitian oleh Purwandany (2012) dalam penelitiannya Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 20008 - 2009 Universitas Muhammadiyah Gresik, diperoleh bahwa terdapat perbedaan regulasi diri yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Melalui uji t bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 1,99 dan diperoleh angka signifikansi $0,015 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat regulasi diri mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Dalam penelitian lainnya oleh Jamaludin (2016), tentang perbedaan Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. Hasil pengujian hipotesis untuk hasil tugas mahasiswa maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan untuk hasil belajar mahasiswa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 2,101 maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja untuk evaluasi UAS, yang diartikan bahwa walaupun waktu belajar yang sedikit bagi mahasiswa yang bekerja karena kesibukan kerjanya, tetapi tugas-tugas kuliah dikerjakan dengan baik dan hasil evaluasi UAS-nya juga baik.

Penelitian oleh Ananda (2013) *Self Esteem* Antara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang

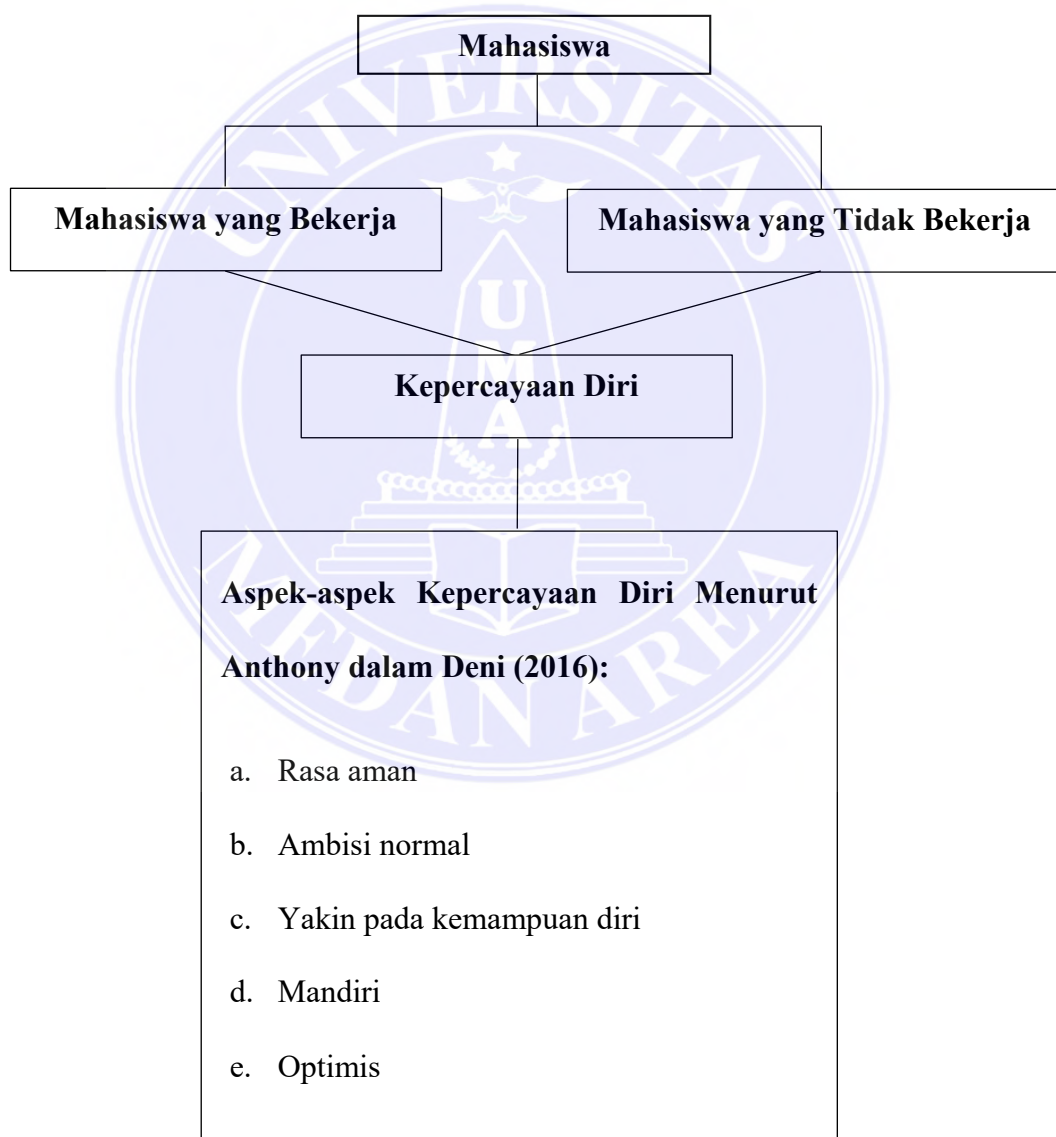
signifikan *self esteem* yang sangat signifikan antara ibu rumah tangga yang bekerja dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dalam uji t diperoleh hasil rata-rata *self esteem* ibu rumah tangga yang bekerja yaitu 118,66 dan rata-rata *self esteem* ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu 98,10, yang menunjukkan perbedaan *self esteem* yang sangat signifikan antara ibu rumah tangga yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

Dalam Papalia (2015) siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu mereka yang mempercepat jalur ke masa dewasanya dan yang membuat masa peralihan menjadi menyenangkan, menyeimbangkan aktivitas sekolah, bayaran kerja, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seorang “pemercepat” bekerja lebih dari 20 jam setiap minggu selama SMA dan menghabiskan sedikit waktu di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Pengalaman pekerjaan di sekolah membantu mereka memunculkan harapan akan dunia kerja dan pendapatan setelah selesai sekolah tetapi tidak dalam jangka waktu pekerjaan yang panjang. Seorang “penyeimbang”, sebaliknya, sering kali berasal dari latar belakang yang istimewa. Bagi mereka, efek kerja paruh waktu ternyata secara keseluruhan menyenangkan. Hal ini membantu mereka untuk mencapai rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri serta menghargai nilai-nilai kerja, tapi tidak menahan mereka dari jalur dunia pendidikannya.

Dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi, kepercayaan diri salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya. Begitupula dengan pekerjaan, mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan memiliki kepuasan dan rasa

bangga atas kemampuan dirinya yang tentunya dapat meningkatkan kepercayaan diri. Pekerjaan ini akan mempengaruhi individu, sehingga apa yang sudah biasa mereka kerjakan akan terbawa ke dunia perkuliahan. Berbeda dengan individu yang baru saja menyelesaikan sekolah menengah atas, mereka memiliki daya juang yang lebih rendah.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah: Ada perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja dengan asumsi mahasiswa yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak bekerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menurut jenisnya merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan jenis data, data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi. Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Identifikasi variabel diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja, sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat, hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa adalah siswa yang menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan memiliki pemikiran kritis dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, baik universitas, institusi, maupun akademik. Mahasiswa yang bekerja adalah seseorang yang berstatus mahasiswa dan bekerja dengan waktu kerja tujuh jam satu hari untuk enam hari kerja atau delapan jam satu hari untuk lima hari kerja. Diperoleh dari identitas individu yang termuat di dalam skala.
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan berbagai hal positif, kekuatan, kemandirian, kemampuan akan dirinya sendiri yang sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri dapat diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Anthony dalam Deni (2016), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain: (1) Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya. (2) Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab. (3) Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. (4) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain. (5) Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

D. POPULASI, TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL, DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Kelas Malam Stambuk 2015, 2016 dan 2017 Kampus 2 Universitas Medan Area. Populasi pada tahun 2015, ada 10 mahasiswa yang bekerja dan 18 mahasiswa yang tidak bekerja. Pada stambuk 2016 ada 19 mahasiswa yang bekerja dan 25 mahasiswa yang tidak bekerja. Pada stambuk 2017 terdapat 16 mahasiswa yang bekerja dan 30 mahasiswa yang tidak bekerja.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *total sampling*. *Total sampling* yaitu pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Hal ini dikarenakan populasi memiliki jumlah yang sedikit sehingga keseluruhan populasi merupakan sampel. (Arikunto, 2016)

3. Sampel

Sampel penelitian ini terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, mahasiswa kelas malam, dengan rincian mahasiswa yang bekerja 10 orang pada stambuk 2015, 19 orang pada stambuk 2016, dan 16 orang

pada stambuk 2017. Mahasiswa yang tidak bekerja yang memenuhi kriteria pada stambuk 2015 ada 18 orang, stambuk 2016 ada 25 orang, 2016, dan stambuk 2017 ada 30 orang orang.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumental Pengambilan Data

Instrumen untuk penelitian kuantitatif dapat berupa pedoman wawancara, kuesioner atau angket, pedoman observasi, tabel-tabel, kolom-kolom, ataupun alat rekam elektronik yang dapat dipakai untuk menyimpan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan skala. Skala memiliki keuntungan sebagai pengambilan data yang baik karena (Hadi, 2004):

- a. Subjek adalah orang yang paling memahami tentang dirinya.
- b. Hal yang dinyatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

2. Model Skala

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu. Dalam hal ini skala likert mencakup aspek-aspek kepercayaan diri. Menurut Anthony dalam Deni (2016), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

- a. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.

- b. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
- c. Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- d. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
- e. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Menurut Nazir (2005), dalam membuat skala Likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
- b. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, yang terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (favourable) dan pernyataan yang bersifat negative (unfavourable). Dalam angket ini menggunakan 4 jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Setelah sampel mengisi angket kemudian diskor dan ditabulasikan dengan sistem penyekoran sebagai berikut. Untuk pernyataan yang bersifat positif (favourable) diberi skor 4 untuk SS (sangat setuju), skor 3 untuk S (setuju),

skor 2 untuk TS (tidak setuju), dan skor 1 untuk STS (sangat tidak setuju). Begitupula sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negative (unfavourable) skor 1 untuk SS (sangat setuju), skor 2 untuk S (setuju), skor 3 untuk TS (tidak setuju), dan skor 4 untuk STS (sangat tidak setuju).

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar, 2006) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum y$ = jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor X

N = jumlah subjek yang diteliti

Berdasarkan analisis rumus diatas dengan bantuan SPSS, jika diperoleh r hitung lebih kecil dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan tidak valid dan begitupula sebaliknya, apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi untuk menghindari perhitungan yang *over estimate* (kelebihan bobot) yang disebabkan karena terikutnya skor butir ke dalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien menjadi lebih besar. (Hadi, 2004)

Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik korelasi *Part Whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi

SD_y = Standar Deviasi skor butir

SD_x = Standar Deviasi skor total

2 = Bilangan konstanta

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajengan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian (Hadi, 2004). Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajengan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang

relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2006).

Menurut (Arikunto, 2006) instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengerahkan responden untuk memilih jawaban–jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan teknik koefisien alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

Berdasarkan analisis rumus diatas dengan bantuan SPSS, jika diperoleh hitung lebih kecil dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan tidak valid dan sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

3. Uji Homogenitas

Homogen artinya sama. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Tujuan uji homogenitas untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan

kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Untuk mengetahui homogenitas populasi maka digunakan teknik lavene dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{...})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

n = jumlah observasi

k = banyak kelompok

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$$

Y_i = rata-rata dari kelompok i

Z_i = rata-rata kelompok dari Z_j

$Z_{...}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Berdasarkan analisis rumus diatas dengan bantuan SPSS, jika diperoleh hitung lebih besar dari 0,05 maka sampel tersebut dikatakan homogen dan sebaliknya apabila hitung lebih kecil dari 0,05 maka sampel tersebut dikatakan tidak homogen.

F. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Bentuk rumusnya adalah: (Sabri, 2014)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

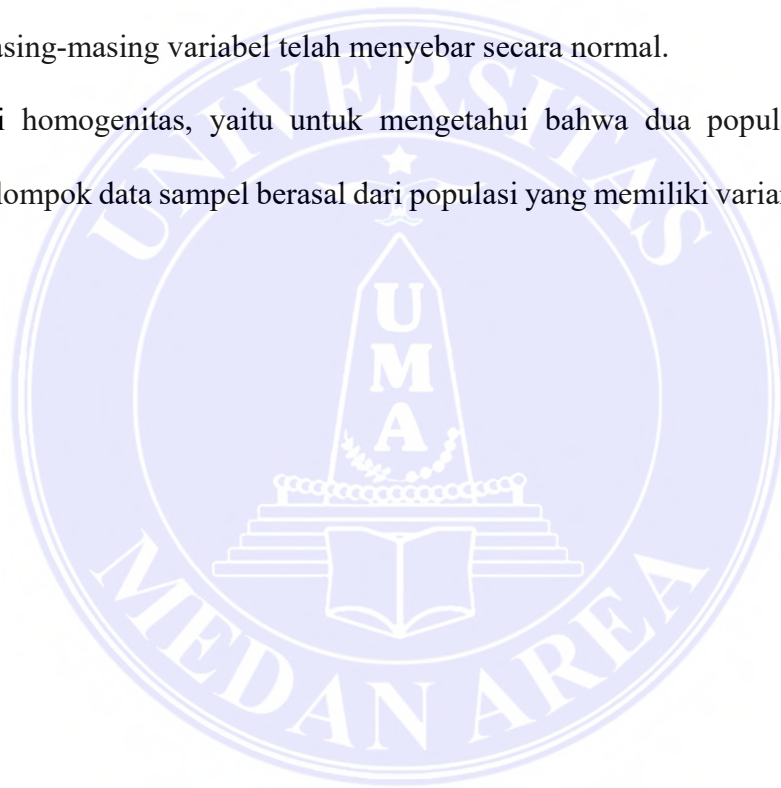
Keterangan:

n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 atau 2

S_1 atau S_2 = standar deviasi kelompok 1 atau 1=2

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui bahwa dua populasi atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hasil ini dibuktikan dengan $p = 0,02$ ($p < 0,05$), mean hipotetik mahasiswa yang bekerja (90) < mean empirik mahasiswa yang bekerja (103,78), dan mean hipotetik mahasiswa yang tidak bekerja (90) tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD) dengan mean empiriknya (90,79). Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Medan Area yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat dilihat dari mean/nilai rata-rata hipotetik (90) < mean/nilai rata-rata empirik (103,78), dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD (7,067), maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
3. Untuk mahasiswa Universitas Medan Area yang tidak bekerja memiliki kepercayaan diri yang sedang, dapat dilihat dari mean/nilai rata-rata empirik (90,79) tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD=3,621) dengan

mean/nilai rata-rata hipotetiknya (90), maka kepercayaan diri dinyatakan sedang.

B. SARAN

- a. Bagi mahasiswa yang tidak bekerja agar mengikuti pelatihan prakerja, organisasi, magang, seminar, atau *training* untuk mengasah dan memperoleh pengalaman dunia kerja dalam skala kecil sehingga memunculkan kepercayaan diri yang tidak jauh berbeda seperti mahasiswa yang bekerja
- b. Bagi mahasiswa yang bekerja untuk mempertahankan kepercayaan dirinya dan jangan terlalu membanggakan diri sehingga tidak memerlukan orang lain, selayaknya sebagai makhluk sosial.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menambah variable yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti harga diri, konsep diri, pendidikan, kondisi fisik, dan lingkungan. Serta memperluas populasi seperti pada fakultas lain atau bahkan untuk seluruh mahasiswa universitas medan area dan mencoba menggunakan metode lain seperti kualitatif agar memperdalam permasalahan mengenai kepercayaan diri.
- d. Bagi bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan & Psikologi Klinis bisa lebih mengembangkan pengetahuan yang terkait dengan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., & Martaniah S.M. (1998). *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*. Psikologika, Vol 3 (6), 66-79.
- Al-Adawiyah, R., & Syamsudin, H. (2008). *Agar Ngampus Tidak Sekadar Status*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Ananda, M.R. (2013). *Self Esteem antara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dengan yang tidak Bekerja*. E-journal UMM, Vol 1. Abstrak.
- Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arifin, S. (2014). *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa yang Bekerja di Bagian Promosi Penjualan Rokok di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Azwar. (2006). *Realibilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, A. (2016). *Tampil Memukau dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Daulay, S.F., & Rola, F. (2009). *Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Deni, A.U., & Ifdil. (2016). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. J Edu, Vol 2 (2), 43-52.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.

- Fajrien, S., Hardjono., & Yuliadi, I. (2017). *Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stress antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. *Jurnal psikologi*, Vol 9 (1), 39-51.
- Ghufron, M.N., Risnawita, S.R., & Rini. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartaji, D.A. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Skripsi.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D., & Agung, G. (2004). *Satu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jamaludin, A. (2016). *Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta*. *J Administrasi Kantor*, Vol 4 (1), 1-13.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia Online*. kbbi.web.id.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). *Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*. *J Eknomia*, Vol 13 (2), 201-209.
- Muslim, S.B., Nashuddin., & Tahir, M. (2014). *Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas dan Perilaku Mahasiswa IAIN Mataram*. *J Penelitian*, VoL 10 (2), 35-44.

- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Papalia, D.E., Olds S.W., & Feldman R.D. (2007). *Human Development (10th Ed)*. New York: McGraw Hill. Companies.
- Papalia, D.E., Feldman R.D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Edisi 12). Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwandany, A. (2012). *Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Psikosains, Vol 4 (1), 45-88.
- Rufaida, A.A., & Prihatsanti, U. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Student Engagement pada Mahasiswa FSM Undip yang Bekerja Paruh Waktu*. J Empati, Vol 6 (4), 143-148.
- Sabri., Hastono., & Priyo, S. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sakinah, N. (2006). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Self Confidence*. Skripsi.
- Salama. (2014). *Hubungan Tipe Kepribadian Big Five Dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Mahasiswa Semester IV Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Siallagan, D.F. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. www.academia.edu
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, M. (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syam, A. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. J Biotel, Vol 5 (1), 87-102.
- Takwin. (2008). *Menjadi Mahasiswa*.
<http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>
- Timbang, K.U.S. (2004). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi.
- Triningtyas, D.A. (2013). *Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual*. J Bimbingan dan Konseling, Vol 3 (1), 1-12.
- Ulfah, A., Maria., & Ghalib, A. (2010). *Parenting With Love*. Bandung: PT. Mizani Pustaka.
- Westwood., & Petter. (2008). *What Teacher Need To Now About Teaching Methods*. Australia: Ligare.
- Widyastuti, F.S. (2012). *Kecanduan Mahasiswa Terhadap Game Online*.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8590>
- Yaktiningsasi. (1994). *Studi Tentang Makna Bekerja dan Hubungan Antara Makna Bekerja dengan Keterlibatan Kerja Kepada Karyawan Perusahaan Industri Konstruksi Manufaktur Milik Negara*. Universitas UI. Tesis.
- Yulianto, F., & Fuad, N. (2006). *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta*. J Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 3 (1), 55-62.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :
 Usia : Stambuk :
 Jenis kelamin : P/L
 Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini dengan cara memilih dari 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban:

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
 S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
 TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
 STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak takut terlihat berbeda dari orang lain.				
2	Saya tidak malu mengungkapkan pendapat saya.				
3	Menghadapi teman yang lebih unggul tidak membuat saya patah semangat.				
4	Saya tidak takut bersaing dengan orang yang lebih muda ataupun yang lebih tua dikelas saya.				

5	Saya selalu mengukur kemampuan saya untuk membeli sesuatu.				
6	Saya menetapkan target hidup saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
7	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan sesuatu.				
8	Saya mengusahakan yang terbaik dalam menyelesaikan amanah yang diberikan kepada saya.				
9	IP yang rendah merupakan kesalahan yang saya perbuat sendiri.				
10	Lama tamat adalah resiko yang saya ambil karena bermain-main dalam perkuliahan.				
11	Saya tidak merasa lebih baik dari orang lain.				
12	Saya merasa puas dengan diri saya sendiri tanpa perlu membandingkannya dengan orang lain.				
13	Perkataan orang lain tentang apa yang saya lakukan, akan saya pertimbangkan terlebih dahulu.				
14	Saya punya prinsip yang tidak mudah digoyahkan orang lain.				
15	Saya tidak ingin merepotkan orang lain.				
16	Tidak masalah bagi saya jika tidak semua orang menyukai saya.				
17	Saya orang pertama yang mengapresiasi apa yang saya lakukan.				
18	Saya tidak suka berkeluh kesah dengan orang lain.				
19	Saya memiliki impian yang harus saya wujudkan.				
20	Saya memiliki harapan dapat mencapai puncak karir suatu hari nanti.				
21	Kekurangan yang saya miliki, akan saya ubah menjadi kelebihan saya.				
22	Saya yakin kegagalan yang terjadi akan menjadi pembelajaran yang berdampak positif di kemudian hari.				
23	Cemoohan orang lain, saya anggap sebagai kritik yang menajutahkan.				
24	Saya mudah putus asa walau dalam kondisi terburuk dalam hidup saya.				
25	Saya tidak yakin bahwa akan selalu ada jalan untuk mencapai kesuksesan.				
26	Saya tidak yakin akan tamat tepat waktu.				
27	Saya mengharap pujian orang lain atas apa yang saya lakukan.				
28	Saya memerlukan semangat orang lain jika mendapatkan IPK yang rendah.				

29	Saya terkadang bergantung dengan jawaban teman saat ujian.				
30	Menjadi masalah bagi saya untuk berpergian sendiri.				
31	Saya mudah terpengaruh untuk diajak bolos.				
32	Saya mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas teman-teman saya.				
33	Saya terkadang minder dengan kekurangan fisik saya.				
34	Saya merasa iri dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.				
35	Saya terkadang menyalahkan orang lain apabila saya mendapatkan nilai yang jelek.				
36	Saya tidak berani mengakui kesalahan yang saya perbuat sendiri.				
37	Apabila diberi tugas saya jarang menyelesaikannya dengan tepat waktu.				
38	Saya tidak terbebani apabila tidak bisa menyelesaikan amanah yang diberikan.				
39	Saya memaksakan diri untuk mengikuti pergaulan.				
40	Saya tidak tau akan kelemahan diri saya dan saya terkadang memaksakan apa yang tidak mampu saya lakukan.				
41	Saya takut bersaing untuk cepat tamat.				
42	Bagi saya mendapatkan IPK yang tinggi merupakan sebuah persaingan.				
43	Saya tidak berani tampil didepan banyak orang.				
44	Saya memikirkan pendapat orang lain mengenai diri saya.				

DATA MAHASISWA YANG BEKERJA

DATA MAHASISWA YANG BEKERJA (SKALA LIKERT)

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44			
1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1				
2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	2	1				
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1			
4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1				
5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1			
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1		
7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1			
8	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1			
9	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
10	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
11	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	2	1		
12	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1		
14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1		
15	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1		
16	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1		
17	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1		
18	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1		
20	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	
21	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	2	1		
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	
25	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1		
26	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	
28	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

DATA MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA

DATA MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA (SKALA LIKERT)

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44									
1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3							
2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4						
3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4							
4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3							
5	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3					
6	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4						
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3							
8	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4						
9	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3					
10	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3					
11	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4			
12	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
13	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3			
14	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3				
15	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4			
16	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4			
17	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3			
18	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3			
19	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
20	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	
21	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3			
22	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3			
23	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3		
24	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3		
25	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3			
26	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4		
27	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4		
28	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4		
29	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
30	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
31	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1		
32	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

35	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3							
36	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3				
37	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3					
38	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
39	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3				
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2					
41	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3					
42	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4			
43	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4			
44	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3			
45	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3			
46	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3				
47	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4			
48	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
49	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3			
50	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3		
51	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4			
52	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4				
53	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4			
54	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3			
55	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	
56	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	
57	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
58	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1			
59	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
62	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
63	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
64	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3		
65	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	
66	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3		
67	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3		
68	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
69	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3

71	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4				
72	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
73	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21



LAMPIRAN II

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	118	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,765	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	2,25	1,169	118
kd2	2,19	1,281	118
kd3	2,14	1,161	118
kd4	2,11	1,204	118
kd5	2,49	1,036	118
kd6	2,53	1,027	118
kd7	2,65	1,049	118
kd8	2,75	1,064	118
kd9	2,25	,942	118
kd10	2,48	1,123	118
kd11	2,39	1,125	118
kd12	2,23	1,264	118
kd13	2,33	1,227	118
kd14	2,42	1,057	118
kd15	2,40	,944	118
kd16	2,45	1,181	118
kd17	2,55	1,067	118
kd18	2,30	,909	118
kd19	2,80	,948	118
kd20	2,86	,981	118
kd21	2,92	,930	118
kd22	2,82	,984	118
kd23	2,86	1,149	118
kd24	2,86	1,154	118

kd25	2,62	1,154	118
kd26	2,37	,885	118
kd27	2,36	1,018	118
kd28	2,77	1,097	118
kd29	2,72	1,294	118
kd30	1,96	,881	118
kd31	2,49	1,027	118
kd32	2,56	1,181	118
kd33	2,64	1,244	118
kd34	2,54	1,252	118
kd35	2,74	1,058	118
kd36	2,41	1,104	118
kd37	2,72	1,020	118
kd38	2,67	1,281	118
kd39	2,60	1,206	118
kd40	2,80	1,244	118
kd41	2,24	1,043	118
kd42	2,77	1,128	118
kd43	2,63	1,197	118
kd44	2,42	1,158	118

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	108,78	15,062	,425	,748
kd2	108,84	15,897	,486	,743
kd3	108,89	15,295	,448	,795
kd4	108,92	15,412	,454	,762
kd5	108,53	14,166	,342	,795
kd6	108,50	13,944	,316	,757
kd7	108,37	13,450	,257	,797
kd8	108,28	14,066	,329	,781
kd9	108,78	13,763	,297	,721
kd10	108,54	15,259	,450	,709
kd11	108,64	15,225	,446	,717
kd12	108,80	15,582	,462	,714
kd13	108,69	14,949	,409	,766
kd14	108,61	15,402	,476	,786
kd15	108,63	14,202	,354	,799
kd16	108,58	15,357	,452	,778

kd17	108,47	15,277	,461	,713
kd18	108,73	13,892	,317	,789
kd19	108,23	14,383	,377	,750
kd20	108,17	14,689	,410	,767
kd21	108,11	15,295	,493	,752
kd22	108,20	15,223	,471	,737
kd23	108,17	11,698	,357	,780
kd24	108,16	11,726	,361	,767
kd25	108,41	10,927	,341	,703
kd26	108,65	12,383	,395	,769
kd27	108,66	10,705	,325	,734
kd28	108,25	12,072	,392	,744
kd29	108,31	12,453	,370	,771
kd30	109,07	11,944	,024	,731
kd31	108,53	11,448	,310	,704
kd32	108,47	11,960	,096	,772
kd33	108,38	11,708	,380	,756
kd34	108,48	11,363	,342	,793
kd35	108,29	12,617	,355	,760
kd36	108,62	12,170	,306	,710
kd37	108,31	11,154	,355	,730
kd38	108,36	11,735	,392	,737
kd39	108,42	11,340	,028	,712
kd40	108,23	11,238	,026	,747
kd41	108,79	11,416	,310	,714
kd42	108,25	11,422	,316	,795
kd43	108,40	11,661	,064	,784
kd44	108,60	11,011	,029	,765

LAMPIRAN III

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepercayaan Diri
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,28
	Std. Deviation	5,546
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,106
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,409
Asymp. Sig. (2-tailed)		,238

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

LAMPIRAN IV

UJI HOMOGENITAS

Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances			
Kepercayaan Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,542	1	116	,217

LAMPIRAN V

UJI BEDA

Uji Beda

T-Test

Group Statistics					
	StatusPekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepercayaan Diri	Bekerja	45	109,78	7,067	,457
	Tidak Bekerja	73	90,79	3,621	,424

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
										Lower
Kepercayaan Diri	Equal variances assumed	1,542	,217	-3,110	116	,002	-2,017	,648	-3,301	-,732
	Equal variances not assumed			-3,235	104,815	,002	-2,017	,623	-3,253	-,781

LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II Jalan Sebelahdi Nomor 70 / Jalan Sim Deryu Nomor 70 A ☎ (061) 8275602 ✉ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umy.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 246 / F/PSI/01.10/X/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 Oktober 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

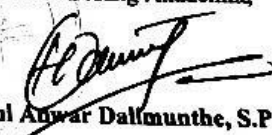
Nama : Hana Asti Nafisah Lubis
 NPM : 15 860 0135
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Hairul Anwar Dalfamunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN **Nomor : 4735 /UMA/B/01.7/XII/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hana Asti Nafisah Lubis
No. Pokok Mahasiswa	: 15 860 0135
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Bekerja dengan yang tidak Bekerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area**".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 11 September 2019.

Rektor
 Deputi Rektor Bidang Administrasi,


 Deputi Rektor Bidang Administrasi, M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File

